

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika melalui Model *Problem Based Learning*

Penny Oktaniasari^{1*}, Annis Deshinta A.², Sulistiyawati³

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

³ SD Negeri Jurugentong, Bantul

*email: ¹ pennyoktania10@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas II B SD Negeri Jurugentong. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II B SD Negeri Jurugentong yang berjumlah 25 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif analisis deskriptif dan kuantitatif presentase. Indikator keberhasilan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika yaitu apabila mencapai presentase 60 % atau lebih dan dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas II B SD Negeri Jurugentong melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis angket pra-siklus dengan rata-rata 36,6 presentase 29 % dengan kategori rendah. Tindakan pada siklus I diperoleh hasil analisis angket motivasi belajar siswa dengan rata-rata 55,4 presentase 44 % dengan kategori sedang. Pada siklus II diperoleh hasil analisis motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan rata-rata 88,12 presentase 71 % dalam kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan, bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas II B SD Negeri Jurugentong.

Kata Kunci: Matematika, Motivasi Belajar Siswa, *Problem Based Learning*

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta dapat mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku. Sebagaimana sudah diatur di dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan pendidikan setiap individu dapat menjadi lebih baik dalam berfikir dan berperilaku (Aprilia & dkk, 2022).

Pendidikan sekolah dasar sangat penting untuk membangun dasar pendidikan yang kuat. Pembelajaran di sekolah dasar akan mengembangkan pola pikir dan kreativitas siswa (Mufarizuddin, 2017). Maka dari itu, guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang dituntut untuk mampu menyajikan pembelajaran dengan baik dan mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang aktif dan inovatif agar siswa lebih terpacu dan bersemangat dalam pembelajaran (Rizal, 2018).

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 738**

Penny Oktaniasari, Annis Deshinta, & Sulistiyawati

Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, matematika adalah salah satu mata pelajaran yang perlu dikembangkan. Setiap individu mempunyai minat dan pandangan yang berbeda-beda tentang pembelajaran matematika (Sahrudin, 2014). Pembelajaran matematika merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada kemampuan penalaran atau logika. Ada yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan sehingga mereka sangat berminat untuk mempelajarinya, dan banyak juga yang memandang matematika sebagai pelajaran yang sangat sulit untuk dipelajari dan menyebabkan mereka kurang berminat dalam pembelajaran matematika.

Dalam belajar siswa memerlukan semangat, rasa senang, dan dalam belajar, sehingga siswa mempunyai motivasi tinggi dalam belajar suatu mata pelajaran. Sardiman berpendapat bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Maka dari itu, motivasi belajar berperan penting dalam pembelajaran suatu mata pelajaran. Sumantri (2016) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Dengan kata lain, motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman. Motivasi belajar menurut (Hamzah B. Uno) meliputi: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu memberikan *space* kepada siswa untuk lebih aktif dan kreatif, seperti model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berbasis pada masalah dengan adanya upaya guru dalam mengaitkan permasalahan yang ada di kehidupan siswa dengan materi pembelajaran, sehingga siswa akan merasa kebermanfaatan belajar dan akan memperoleh pengetahuan baru yang lebih nyata. Model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi wadah bagi siswa dalam mengembangkan cara berpikir yang lebih tinggi (Gunantara, 2014) . Menurut Arends, langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam (Nur, 2011) yaitu sebagai berikut: 1) Tahap orientasi, mengenalkan siswa pada masalah, 2) Tahap organisasi, mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) Tahap inkuiri, membantu penyelidikan siswa baik mandiri maupun kelompok, 4) Tahap presentasi, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Tahap analisis dan evaluasi, menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Putu Suari (2018) dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* secara efektif mampu meningkatkan motivasi belajar IPA siswa SD 1 Darmasaba. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil rerata motivasi belajar IPA siswa sebesar 104,96 dan berada pada kategori tinggi dengan presentase

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 739**

Penny Oktaniasari, Annis Deshinta, & Sulistiyawati

76%. Sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa meningkat menjadi 121,68 dan berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 96%.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sehingga nantinya, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya dan dapat dikaji lebih lanjut terkait keberhasilan model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini di kelas II B yang berjumlah 25 siswa SD Negeri Jurugentong Bantul Yogyakarta pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana setiap siklus ada 2 pertemuan. Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan McTaggart yang pada setiap siklusnya terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif deskriptif dan analisis data kuantitatif statistik sederhana. Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini yaitu apabila motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika meningkat pada kategori tinggi dan jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar minimal 60%. Kriteria keberhasilan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Motivasi Belajar Siswa

Presentase	Kategori
0 – 29%	Rendah
30% - 59%	Sedang
60% -100%	Tinggi

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar, dengan motivasi siswa menjadi dapat belajar dengan semangat dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang sudah dilaksanakan, peningkatan hasil proses pembelajaran dapat dilihat dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Pada siklus I, siswa terlihat kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika, siswa masih malu bertanya kepada guru, siswa masih berbicara sendiri dan ramai ketika guru menjelaskan materi pembelajaran sehingga tidak bisa dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan nilai yang didapatkan masih dibawah KKM. Ketika mengerjakan tugas banyak siswa yang selesainya melebihi waktu pengerjaan yang ditentukan, siswa masih malu bertanya kepada guru, dalam mengerjakan tugas siswa juga kurang percaya diri karena masih bertanya dengan teman sebangkunya. Dalam siklus I siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 740**

Penny Oktaniasari, Annis Deshinta, & Sulistiyawati

model pembelajaran *Problem Based Learning*, namun siswa kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas guru dalam pembelajaran sudah sesuai sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pada siklus II terdapat perubahan yang signifikan pada motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Siswa mengikuti pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan baik. Pada pembelajaran siklus II ini peneliti menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus II, siswa lebih tenang dalam mengikuti pembelajaran dan memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Dalam mengerjakan tugas, siswa selesai tepat waktu bahkan lebih cepat dari waktu yang ditentukan, siswa juga lebih percaya diri dan mengerjakan tugas secara mandiri. Perubahan suasana belajar mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

Tabel dan Gambar

Pada tahap pra-siklus yang dilakukan kegiatan pengambilan data tentang kondisi awal peserta didik dengan angket motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Hasil penelitian pra-siklus rata-rata motivasi belajar siswa yaitu 36,6 presentase 29 % dengan kategori rendah.

Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa Pra-siklus

No	Indikator	Rata-Rata
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	29 %
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	29 %
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	29 %
4	Adanya penghargaan dalam belajar	30 %
5	Adanya kegiatan yang menarik	29 %
6	Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik	31 %
Rata-Rata		36,6
Presentase		29 %

Tabel 3 Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Pra-siklus

Interval	Kategori Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi	Presentase
0 – 29 %	Rendah	16	64 %
30 % - 59 %	Sedang	7	26 %
60 % - 100 %	Tinggi	2	8 %
Total		25	100 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi motivasi belajar siswa pra siklus terdapat 16 siswa dalam kategori rendah dengan presentase 64 %, 7 siswa dalam kategori sedang dengan presentase 26 %, dan 2 siswa dengan kategori tinggi dengan presentase 8 %.

Pada tahap siklus I, dilakukan pengambilan data dengan angket motivasi belajar siswa setelah mendapat tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based*

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 741**

Penny Oktaniasari, Annis Deshinta, & Sulistiyawati

Learning. Hasil penelitian siklus I yaitu diperoleh rata-rata sebesar 55,4 presentase 44 % dengan kategori sedang.

Tabel 4. Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Rata-Rata
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	45 %
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	44 %
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	44 %
4	Adanya penghargaan dalam belajar	45 %
5	Adanya kegiatan yang menarik	43 %
6	Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik	46 %
Rata-Rata		55,4
Presentase		44 %

Tabel 5. Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Interval	Kategori Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi	Presentase
0 – 29 %	Rendah	8	32 %
30 % - 59 %	Sedang	10	40 %
60 % - 100 %	Tinggi	7	28 %
Total		25	100 %

Tabel 5 menunjukkan bahwa frekuensi motivasi belajar siswa siklus I terdapat 8 siswa kategori rendah dengan presentase 32 %, 10 siswa dalam kategori sedang dengan presentase 40 %, dan 7 siswa dalam kategori tinggi dengan presentase 28 %.

Pada tahap siklus II, dilakukan pengambilan data melalui angket motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika setelah siswa mendapatkan tindakan siklus II. Siklus II dilakukan karena pada siklus I motivasi belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hasil analisis angket motivasi belajar siswa siklus II diperoleh rata-rata sebesar 88,12 presentase 71 % dengan kategori tinggi.

Tabel 6. Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Rata-Rata
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	67 %
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	71 %
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	72 %
4	Adanya penghargaan dalam belajar	73 %
5	Adanya kegiatan yang menarik	70 %
6	Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik	72 %
Rata-Rata		88,12
Presentase		71 %

Tabel 7. Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Siklus II

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 742**

Penny Oktaniasari, Annis Deshinta, & Sulistiyawati

Interval	Kategori Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi	Presentase
0 – 29 %	Rendah	3	12 %
30 % - 59 %	Sedang	5	20 %
60 % - 100 %	Tinggi	17	68 %
Total		25	100 %

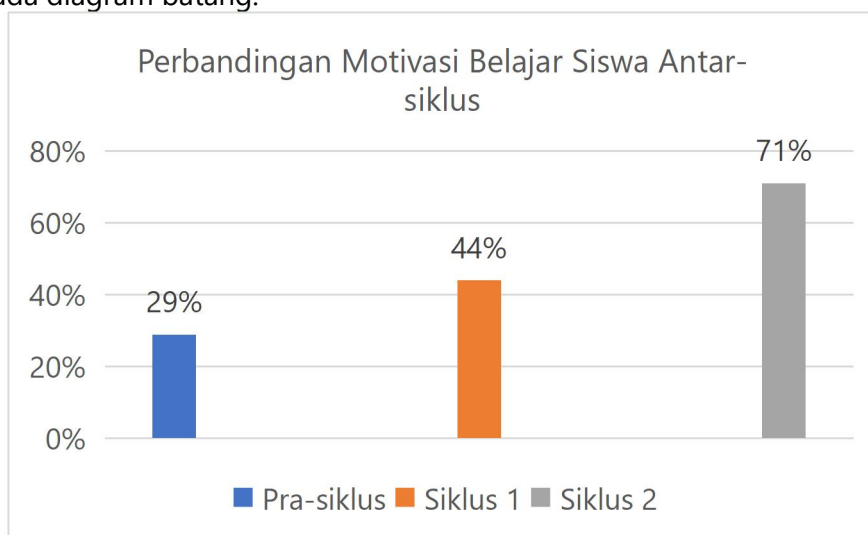
Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa frekuensi motivasi belajar siswa siklus II terdapat 3 siswa dalam kategori rendah dengan presentase 12 %, 5 siswa dalam kategori sedang dengan presentase 20 %, dan 17 siswa dalam kategori tinggi dengan presentase 68 %.

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat tiga data hasil analisis angket motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di kelas II B SD Negeri Jurugentong, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Hasil analisis motivasi belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 8 perbandingan angket motivasi belajar siswa antar-siklus.

Tabel 8. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Antar-siklus

Tindakan	Rata-Rata	Presentase	Kategori Motivasi Belajar Siswa
Pra-siklus	36,6	29 %	Rendah
Siklus I	55,4	44 %	Sedang
Siklus II	88,12	71 %	Tinggi

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa dalam kegiatan pra-siklus diperoleh rata-rata 36,6 presentase 29 % dengan kategori rendah. Pada siklus I mengalami peningkatan motivasi belajar siswa dengan rata-rata 55,4 presentase 44 % namun masih dalam kategori rendah, sehingga dilakukan siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan rata-rata 88,12 presentase 71 % dengan kategori tinggi. Hasil perbandingan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika ini juga dapat dilihat pada diagram batang.



Gambar 1. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Antar-siklus

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 743**

Penny Oktaniasari, Annis Deshinta, & Sulistiyawati

Berdasarkan hasil data analisis motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa model *Prblem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di kelas II B SD Negeri Jurugentong. Hal ini terbukti adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Dan pada siklus II, telah mencapai indikator keberhasilan motivasi belajar siswa yang telah ditentukan.

Peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika disebabkan karena penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan aktivitas yang diterapkan dapat menjadikan siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang dikemas dengan menyenangkan dan tidak membosankan karena terdapat media dan permainan yang membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan menjadikan motivasi belajar siswa menjadi tinggi dalam mata pelajaran matematika.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan (Puspitasari & Deshinta, 2022) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pembelajaran yang menggunakan masalah nyata pada kehidupan sehari-hari (*otentik*) yang sifatnya terbuka (*open-ended*) untuk dapat dipecahkan oleh siswa dalam mengasah kemampuan berpikir yang didapatkan dan dimilikinya untuk menyelesaikan masalah, memiliki keterampilan sosial sehingga siswa dapat berdiskusi dengan teman-temannya dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya, memiliki keterampilan belajar mandiri sehingga saat siswa diberikan tugas secara individu, mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, dan juga mampu membangun atau memperoleh pengetahuan baru sehingga siswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Selain itu, mereka juga mampu membangun atau memperoleh pengetahuan baru, karena siswa terus menggali informasi untuk menyelesaikan tugasnya, siswa memiliki pengetahuan yang terus menerus bertambah (Suherti, 2016).

Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika mengalami peningkatan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas II B SD Negeri Jurugentong pada tahun ajaran 2023/2024. Hal ini telah dibuktikan dengan adanya peningkatan dari setiap siklusnya. Pada pra-siklus diperoleh hasil analisis motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dengan rata-rata 36,6 presentase 29 % dengan kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan siklus I, diperoleh hasil analisis motivasi belajar siswa dengan rata-rata 55,4 presentase 44 % dengan kategori sedang. Pada siklus II, diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 88,12 presentase 71 % dengan kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika mengalami peningkatan.

Daftar Pustaka

Aprilia, V. R., & dkk. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas 2C SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 744**

Penny Oktaniasari, Annis Deshinta, & Sulistiyawati

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 394-402.

- Gunantara, G. &. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Mufarizuddin. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pelangi*, 113-122.
- Nur, M. (2011). *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Puspitasari, L., & Deshinta, A. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas III SD Negeri Sorogenen 1. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 70-75.
- Rizal, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) terhadap Keaktifan dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 020 Kuok. *Jurnal Basicedu*, 111-119.
- Sahrudin, A. (2014). Implementasi Strategi Pembelajaran Discovery untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Motivasi Belajar Siswa SMA. *JUDIKA: Jurnal Pendidikan Unsika*.
- Suari, N. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 241-247.
- Suherti, E. (2016). *Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Universitas Pasundan: PGSD.
- Sumantri, M. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.